

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX IPA SMA PGRI KUPANG

Melania Wildaiman^{1*}, Yanti Rosinda Tinenti², Erly Grizca Boelan³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

*e-mail: boelanerly@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine and describe the validity of the instructional video media designed for the reaction rate material. This type of research uses descriptive and associative. In this study produced learning video media on the reaction rate material. From the data analysis, it was found that (1) the presentation of the validation level by the material expert validators as a whole was 88.75% and the presentation of the validation level by the media expert validators as a whole was 82.95%, which was declared very feasible to use the media. (2) The completeness of learning outcomes of knowledge and skills obtained by students is 84.88 and is declared complete.

Keywords: *learning outcomes, learning media, learning videos*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas media video pembelajaran yang dirancang pada materi laju reaksi. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini dihasilkan media video pembelajaran pada materi laju reaksi. Dari analisis data diperoleh (1) presentasi tingkat validasi oleh validator ahli materi secara keseluruhan sebesar 88,75% dan presentasi tingkat validasi oleh validator ahli media secara keseluruhan sebesar 82,95% dinyatakan media sangat layak digunakan. (2) Ketuntasan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa sebesar 84,88 dan dinyatakan tuntas.

Kata kunci: *Hasil belajar, Media pembelajaran, video pembelajaran*

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia. Manusia dengan kemampuan akal budi, berusaha mengembangkan teknologi dari waktu ke waktu, agar dapat memudahkan segala aktivitas manusia. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang positif dalam kehidupan umat manusia, terutama pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas manusia untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik (Winaputra, 2007).

Pendidikan merupakan pengalaman dan proses belajar sebagai perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan (Novferma, 2016; Seituni, 2019). Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik dari siswa, pendidik atau guru, fasilitas, lingkungan serta media pembelajaran yang digunakan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan saat mengajar (Nasution, 2017). Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Handayani dan Subakti, 2021). Salah satu penunjang pembelajaran di sekolah adalah mata pelajaran kimia.

Ilmu kimia adalah salah satu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari oleh peserta didik SMA. Konsep-konsep ilmu kimia bersifat abstrak karena mempelajari tentang struktur, susunan, sifat dan perubahan materi. Sebagian besar siswa merasa bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang 'sulit', sehingga siswa kurang memahami materi yang diperoleh. Waktu dan ruang yang terbatas, menjadi kendala tersendiri bagi pendidik dan siswa dalam memberi dan mendalami materi. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kimia.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran. Dengan adanya media dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi dari pendidik kepada penerima (siswa), sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bruner dalam buku yang dikutip Arsyad (2011), ada tiga (3) tingkatan umum modus belajar, yaitu: pengalaman langsung

(*enactive*), pengalaman *pictorial*/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yaitu media audio, audio-visual, dan video. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video. Video adalah serangkaian gambar, ilustrasi, yang disertai suara membentuk satu-kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur dengan pesan-pesan didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Produk video pembelajaran tersebut, berisi materi-materi pelajaran yang disajikan sedemikian rupa sehingga menarik peserta didik untuk belajar. Sukiman (2012) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.

Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (2011) mengungkapkan manfaat dalam penggunaan media video pembelajaran, yaitu video dapat memanipulasi waktu dan ruang sehingga siswa dapat diajak melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Rusman *et al.* (2012) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Dari uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas media video pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang menggunakan media video pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan desain *one-shot case study* dengan pola desain sebagai berikut:

X O

Keterangan:

X : perlakuan yang diberikan

O : adalah hasil dari perlakuan yang diberikan.

Dalam desain ini suatu kelompok diberikan perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Desain ini tidak ada tes awal atau pretest (Sugiyono, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi media video pembelajaran yang meliputi lembar validasi ahli materi dan lembar validasi ahli media, tes hasil belajar (THB) materi pokok laju reaksi dan lembar penilaian portofolio untuk praktikum materi laju reaksi.

Analisis Validitas Video Pembelajaran

Analisis validitas video pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Trianto, 2008).

$$\text{Validitas (\%)} = \frac{(\sum \text{ skor data})}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil analisis ditafsirkan berdasarkan kriteria 25%-55% (kurang valid) 56%-70% (cukup valid), 71%-85% (valid), 86%-100% (sangat valid) (diadaptasi dari Arikunto, 1993).

Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar dari siswa dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus (Trianto, 2008)

$$\text{Nilai} = \frac{(\sum \text{ skor yang diperoleh})}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini hasil belajar ditinjau dari aspek KI3 dan KI4. Hasil belajar aspek KI3 dan KI4 dianalisis dengan rumus (Kolin, 2018)

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{2 \times \text{KI3} + \text{KI4}}{3}$$

Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai akhir ≥ 75 . Kriteria ketuntasan minimal di SMA PGRI Kupang tahun ajaran 202/2022 adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data validitas video pembelajaran yang diperoleh dengan instrumen lembar validasi media video pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Analisis Data Rata-rata Validitas Video Pembelajaran

No	Uraian	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2
	Rata-rata Ahli Materi 1 dan 2		
	Jumlah total skor	36	35
	35,5		
	N (frekuensi)	10	10
	10		
	Rata-rata	3,6	3,5
	35,5		
	Presentasi	90	87,5
	88,75		
	Kriteria	sangat valid	sangat valid
	sangat valid		

Berdasarkan hasil presentase rata-rata validitas ahli materi sebesar 88,75% maka, dapat disimpulkan bahwa penilaian oleh ahli materi terhadap video pembelajaran dengan kriteria sangat valid dan layak digunakan.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Rata-rata Validitas Video Pembelajaran

No	Uraian	Ahli Media 1	Ahli Media 2	Rata-rata Ahli Media1 dan 2
1.	Jumlah total skor	40	33	
	36,5			
2.	N (frekuensi)	11	11	
	11			
3.	Rata-rata	3,636	3	
	3,318			
4.	Presentasi	90,909	75	
	82,95			
5.	Kriteria	sangat valid	sangat valid	
	sangat valid			

Berdasarkan hasil presentasi rata-rata viliditas ahli media sebesar 82,95% maka, dapat disimpulkan bahwa penilaian oleh ahli media terhadap video pembelajaran dengan kriteria sangat valid dan layak digunakan.

Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran dapat ditampilkan pada Tabel 3 dibawah ini;

Tabel 3. Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan (KI3), Aspek Keterampilan dan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

No	Nama Peserta Didik	Nilai KI3	Nilai KI4	Nilai Akhir
1	YSSN	90	80	87
2	MAND	90	75	85

3	KS	86	85	86
4	VDB	87	78	84
5	NAE	86	79	83
6	JK	85	85	85
7	JGT	82	87	84
8	LF	81	80	81
9	MET	83	90	85
10	ADB	87	82	85
11	ELT	85	83	84
12	KH	86	82	85
13	YIL	90	90	90
14	OB	87	83	86
15	NEOS	83	85	84
16	STH	87	76	83
17	FAB	82	86	83
18	YET	90	87	89
19	YDN	90	87	89
20	OKV	83	88	85
21	KMR	82	87	84
22	RJ	88	75	84
23	ALN	88	89	88
24	BT	85	82	84
25	DLB	87	78	84
26	MN	82	76	80
Rata-rata				84,88

Sumber : olahan data penelitian

Dari Tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar semua peserta didik untuk aspek pengetahuan (KI3) dan keterampilan (KI4) dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang diperoleh dari 26 peserta didik sebesar 84,88, dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Tingkat validitas media video pembelajaran berdasarkan penilaian dua

orang ahli materi dan dua orang ahli media yang sudah memenuhi kriteria sangat valid dan layak digunakan. Jumlah skor yang diperoleh dari ahli materi satu adalah 90% dan untuk ahli materi dua adalah 87,5% dan rata-rata keseluruhan adalah 88,75%. Jumlah skor rata-rata yang diperoleh dari ahli media satu adalah 90,909% dan untuk ahli media dua adalah 75% dan rata-rata keseluruhan adalah 82,95% dengan kriteria sangat valid.

Uji validitas media video pembelajaran dilakukan oleh validator ahli materi kimia dan validator ahli media. Validator menguji valid dan layak media video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebanyak dua kali dengan saran dan komentar yang sesuai dengan penilaian. Kemudian untuk ahli media menyatakan valid dan layak media video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebanyak dua kali dengan saran dan komentar yang sesuai dengan penilaian. Setelah materi dan media diuji oleh validator ahli materi dan media, selanjutnya media video tersebut sangat valid dan layak diuji coba pada siswa kelas XI IPA SMA PGRI Kupang.

Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan diukur dengan instrument tugas dan tes hasil belajar (THB) seperti pada tabel 3 di atas. Nilai dari tabel tersebut dapat mengungkapkan bahwa hasil belajar aspek pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini terdapat 26 siswa tuntas lebih besar dari KKM dengan rata-rata nilai 85,73%. Berdasarkan hasil analisis pada tabel tiga, ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI4) dapat diukur dengan menggunakan lembar penilaian portofolio berupa laporan praktikum. Penilaian aspek keterampilan dinilai dengan menggunakan penilaian individu, di mana hasil belajar keterampilan diukur pada penelitian ini terdapat 26 siswa tuntas lebih besar dari KKM dengan rata-rata nilai 82,96%.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan argumen Jihad & Haris (2012), yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik diukur dengan tes hasil belajar. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Depdiknas yang berlaku bagi SMP dan SMA. Suatu tes hasil belajar dinyatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria $\geq 0,75$, sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai $\geq 0,75$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran pada materi laju reaksi dapat digunakan di sekolah, presentase validitas rata-rata yang diperoleh 85,85%. Ketuntasan hasil belajar keseluruhan siswa sebesar 84,88%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,S, (1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Jessenia Kolin, Deborah C. Widjaja. (2018). *Persepsi Konsumen Terhadap Restoran Dengan Konsep Open Kitchen di Surabaya*. Program Manajemen Perhotelan, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra.
- Jihad dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, volume 11 artikel no 1 Edisi Juni 2017, hlm. 9-16.
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.10403>.
- Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riyana. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seituni, S. (2019). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Mahasiswa Terhadap Sikap Demokratis Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(01), 95–104.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.

Trianto. (2008). "Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas". Jakarta: Cerdas Pustaka.

Winaputra, Udin S, dkk. (2007). Terori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.